

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembang kapitalisme selama berabad-abad. Kapitalisme senantiasa mengalami perubahan dalam perkembangannya, karena menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan, ekonomi dan sosial politik. Kapitalisme mampu bertahan dan terus mengakar dalam kehidupan manusia. Kapitalisme diyakini membawa keuntungan perusahaan bagi pemilik modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan dampak buruk yang ditimbulkan bagi masyarakat (Nugrahanti, 2016).

Perusahaan dibangun atas dasar mengejar keuntungan, atau perusahaan hanya berorientasi pada laba, dengan memperhatikan kepentingan investornya. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Namun kini, perusahaan tidak hanya didorong oleh keuntungan. Perusahaan biasanya memimpin keberlanjutan dengan menerbitkan *sustainability report* (Susanti & Alvita, 2019).

Sustainability report merupakan alat pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan jangka panjang (pembangunan berkelanjutan) kepada para pemangku kepentingan pihak internal maupun eksternal. *Sustainability report* sangat diperlukan bagi para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, untuk menyadari seluruh tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan (PJOK) No. 51/PJOK.03/2017, *sustainability report* adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

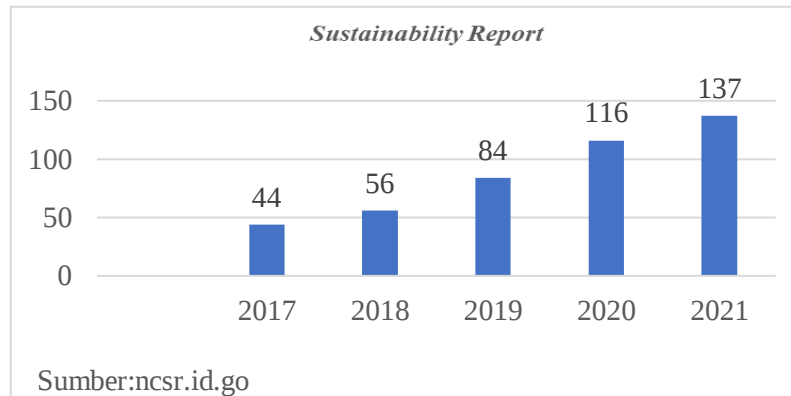
Sustainability report mencakup tiga aspek kinerja perusahaan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan atau yang disebut dengan konsep *triple bottom line*. Menurut John Elkington yang pertama kali mempopulerkan istilah konsep “*triple bottom line*” menjelaskan bahwa agar suatu perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, selain meningkatkan pendapatan (profit), peduli dengan manusia (*people*) dan perusahaan juga bertanggung jawab untuk menjaga bumi (*planet*) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan (Susanti & Alvita, 2019).

Standar internasional pelaporan *sustainability report* diatur oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) di Amsterdam, Belanda yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun sendiri secara terpisah (*stand alone*) dari laporan keuangan dan laporan tahunan. GRI adalah kelompok internasional independen yang mempromosikan pionir GRI dan digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban standar. GRI berdampak pada isu-isu keberlanjutan yang penting seperti tata kelola, hak asasi manusia, perubahan iklim, dan kesejahteraan sosial di seluruh dunia bisnis (Mulyani, 2022).

Jumlah *Sustainability Report* di Indonesia juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia



Berdasarkan pada grafik di atas bahwa terjadi peningkatan jumlah pengungkapan *sustainability report* di Indonesia yang konsisten dari tahun 2017-2021. Dimana pada tahun 2017-2018 *sustainability report* masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) dan belum adanya peraturan yang dapat memuat terkait *sustainability report* wajib di laporkan. Namun, pada tahun 2019 *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Akan tetapi, karena adanya *COVID-19* penerapannya dapat diundurkan ke tahun 2021 yang dimana pada tahun kedua penerapannya, ada 88% perusahaan yang tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability report* pada tahun 2022¹ (PwC Indonesia). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah secara konsisten yang mempublikasikan *sustainability report* dalam setiap tahunnya. Dikarenakan bawah *sustainability report* yang sudah bersifat wajib pada perusahaan.

¹ “Konsep teori *sustainability report* Indonesia,” PwC Indonesia, <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>

Perusahaan di Indonesia masih melakukan tindakan yang merugikan masyarakat sekitar. PT Sekar Laut dan PT Siantar Top merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dikabarkan mencemari lingkungan dengan membuang limbah cair ke sungai, yang menimbulkan bau tak sedap. Akibatnya, warga yang tinggal di sekitar perusahaan melakukan protes. Kasus ini hanya diselesaikan dengan pembayaran kompensasi, yang menghasilkan protes masyarakat kembali (Fatihah & Widiatmoko, 2022). Fenomena lain yang menarik adalah kasus pencemaran lingkungan PT Saranagriya Lestari Keramik. PT Saranagriya Lestari Keramik mencemari lingkungan operasional pabrik keramik di Cikarang Barat pada tahun 2022, terbukti mencemari lingkungan karena limbah cair yang dibuang tanpa pengolahan, yang mencemari sungai di sekitar pabrik dan membahayakan kesehatan masyarakat² (Kompas.com).

Kasus diatas disebabkan oleh dampak lingkungan berbagai kelompok masyarakat mulai menuntut perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas aktivitas perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang operasi perusahaan dan bagaimana hal itu berdampak pada lingkungan. Perusahaan dapat menyampaikan informasi ini dalam *sustainability report* (SR) (Madona & Khafid, 2020).

² “Kronologi cemari lingkungan operasional pabrik keramik Cikarang Barak,” Kompas.com <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/09/28/21401321/terbukti-cemari-lingkungan-operasional-pabrik-keramik-di-cikarang-barat>.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan. Faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk pengungkapan *sustainability report* masih menemukan hasil yang tidak konsisten sehingga dapat mendorong penelitian untuk mengkaji ulang mengenai hal tersebut.

Ukuran perusahaan sebagai perbandingan besar kecil perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan naturalisasi logaritma aset. Aset adalah sumber keuangan yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat bisnis di masa depan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyani, 2022) dan (Krisyadi & Elleen, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dapat dilakukan oleh Racelia (2023) dan Susanti & Alvita, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Profitabilitas merupakan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih yang dihasilkan dari tindakan manajemen yang diambilnya dalam mengelola aset, likuiditas, dan utang perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Alvita, (2019) dan (Krisyadi & Elleen, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Sjarief, 2022) dan (Kinanti, 2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah *leverage* yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mendanai aktiva perusahaan dengan pendanaan dari pihak luar. Menurut (Siska Liana, 2019), Gunawan & Sjarief, (2022) dan (Kinanti, 2022) menyatakan bahwa *leverage* positif terhadap *sustainability report*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Alvita, (2019) dan Apriliyani, (2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Aktivitas perusahaan adalah gambaran tentang tujuan atau tingkat pencapaian perusahaan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanty *et al.*, (2022) menemukan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Racelia (2023) dan Susanti & Alvita, (2019) menemukan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Dewan direksi adalah badan Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas urusan Perseroan dan juga untuk kepentingan Perseroan. Menurut (Sinaga *et al.*, 2017) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti, 2022) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Serta dewan komisaris independen adalah komisaris yang berada di luar emiten atau perusahaan saham gabungan.

Menurut (Barung, 2018) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai *sustainability report*, namun terdapat tidak konsistensi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu mendorong penelitian untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Alvita, 2019) yang melakukan penelitian dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Alvita, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, aktivitas perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel likuiditas dan komite audit. Alasan penambahan variabel likuiditas menggambarkan sebagai cerminan kesehatan keuangan pada badan perusahaan (Krisyadi & Elleen, 2020). Likuiditas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan perusahaan yang mengukur perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar pada perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* bergantung pada keadaan masing-masing perusahaan, sehingga penambahan variabel likuiditas menentukan perputaran aset. Sedangkan alasan menambahkan variabel komite audit tingkat

dipublikasikan atau tidak dipublikasikan laporan keberlanjutan, karena komite audit dapat lebih memahami strategi pengungkapan. Semakin banyak rapat yang diadakan, semakin baik komite audit dalam mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan yang dapat dipertanggung jawabkan yang dapat digunakan untuk mendapatkan legitimasi bagi perusahaan (Krisyadi & Elleen, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***”. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terlihat bahwa masih terdapat perbedaan pendapat mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dapat diuraikan diatas, maka permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah terdapat pengaruh aktivitas terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*?
8. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*?
9. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aktivitas perusahaan, likuiditas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menguji pengaruh aktivitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk menguji pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*.
8. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.
9. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aktivitas perusahaan, likuiditas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan perekonomian, khususnya di bidang akuntansi mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola terhadap penerbitan laporan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Aspek praktis (guna laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan pemahaman yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu tentang karakteristik dan tata kelola terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor yang dapat menilai reputasi atau cerita perusahaan dalam hal tanggung jawab perusahaan dan kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan untuk mendukung laporan

keberlanjutan. karena mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang akan mendorong pergerakan harga dan volume penjualan saham perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan acuan untuk pertimbangan riset selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dengan menggunakan metode lain.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga bab dengan susunan yang sistematis. Adapun sistematika yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan bagian pendahuluan dari tulisan yang berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang beberapa teori yang akan dijadikan dasar membentuk model penelitian, penelitian terdahulu, gambar model penelitian dan pengembangan hipotesis serta pernyataan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian. Uraian ini meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil pemilihan model, uji asumsi klasik, uji signifikan, analisis regresi data panel, dan pembahasan mengenai masing-masing variabel terkait pengaruhnya terhadap *sustainability report*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.